

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku kepemimpinan pelatih dan interaksi pelatih-atlet merupakan variabel yang dapat meningkatkan ketangguhan mental atlet. Namun demikian proses ketangguhan mental dipengaruhi oleh sosok pelatih, dalam penelitian ini para atlet PPLP Provinsi Banten diberikan instrument/penilaian dengan tiga skala yaitu : 1) Skala Perilaku Kepemimpinan Pelatih, 2) Skala Interaksi Pelatih-Athlet, 3) Skala Ketangguhan Mental dimaksudkan untuk dapat menilai kinerja pelatih pada proses latihan dan situasi bertanding. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional, dimana fokus bahasanya terkait masalah perilaku kepemimpinan pelatih, interaksi pelatih-atlet hubungannya dengan ketangguhan mental. Dalam penelitian ini dibahas tentang kinerja pelatih PPLP di Provinsi Banten, baik itu kaitanya dengan profesionalisme dalam melatih maupun hubungan sosial dengan atlet. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara perilaku kepemimpinan pelatih dengan ketangguhan mental, interaksi pelatih dengan ketangguhan mental, dan perilaku kepemimpinan pelatih dan interaksi pelatih-atlet dengan ketangguhan mental. Setelah diolah data dan sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi antara hubungan perilaku kepemimpinan pelatih dengan ketangguhan mental sebesar 29,1%, kontribusi antara hubungan interaksi pelatih-atlet dengan ketangguhan mental sebesar 21,3%, serta antara perilaku kepemimpinan pelatih dan interaksi pelatih-atlet dengan ketangguhan mental atlet PPLP Provinsi Banten sebesar 33,6 % sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain (teknik, fisik, dll).

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, analisis data dan temuan dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pada variabel perilaku kepemimpinan pelatih memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketangguhan mental atlet. Dapat diartikan bahwa semakin

Dede Sumarna, 2017

HUBUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN PELATIH DAN INTERAKSI PELATIH-ATLET DENGAN KETANGGUHAN MENTAL ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik perilaku kepemimpinan pelatih maka akan semakin baik juga tingkat ketangguhan mental atlet tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika perilaku kepemimpinan pelatih tidak baik, maka ketangguhan mental atlet akan rendah.

Sedangkan untuk variable interaksi pelatih-atlet memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketangguhan mental atlet. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik interaksi yang terjalin antara pelatih-atlet maka akan semakin baik juga ketangguhan mental seorang atlet. Sebaliknya, jika interaksi antara pelatih-atlet tidak baik, maka ketangguhan mental atlet juga tidak baik.

Perilaku kepemimpinan pelatih secara bersamaan dengan interaksi pelatih-atlet menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap ketangguhan mental atlet. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, semakin baik perilaku kepemimpinan pelatih serta interaksi antara pelatih-atlet maka akan semakin baik juga ketangguhan mental atlet tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai perilaku kepemimpinan pelatih dan interaksi antara pelatih-atlet maka akan semakin rendah pula ketangguhan mental atlet. Berdasarkan dimensi kajian pada perilaku kepemimpinan pelatih, yang terdiri dari a) Latihan dan instruksi, b) Perilaku Demokrasi, c) Perilaku Autokratis, d) Dukungan Sosial dan e) Umpan balik positif; seluruhnya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketangguhan mental atlet. Dimana semakin tinggi nilai dari setiap dimensi tersebut, maka akan semakin tinggi pula ketangguhan mental atlet. Berdasarkan nilai korelasi (r) yang diperoleh, dimensi yang memiliki nilai tertinggi secara berurutan adalah dimensi umpan balik, dimensi dukungan sosial, latihan dan instruksi, perilaku demokratis, dan yang terakhir perilaku autokratis.

Dimensi kajian pada interaksi pelatih-atlet, yang terdiri dari a. kedekatan emosional, b. komitmen dan c. perilaku komplementer, seluruhnya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketangguhan mental atlet. Dimana semakin baik setiap dimensi interaksi pelatih-atlet maka akan semakin baik juga ketangguhan mental atlet. Sebaliknya, semakin rendah setiap dimensi interaksi pelatih-atlet maka akan semakin rendah juga ketangguhan mental atlet. Berdasarkan besarnya nilai korelasi (r) dimensi yang memiliki nilai tertinggi secara berurutan adalah kedekatan emosional, komitmen dan terakhir perilaku komplementer.

Dede Sumarna, 2017

HUBUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN PELATIH DAN INTERAKSI PELATIH-ATLET DENGAN KETANGGUHAN MENTAL ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perilaku kepemimpinan pelatih sebaiknya digunakan dalam setiap latihan dan pertandingan guna membentuk ketangguhan mental atlet yang tinggi.
2. Interaksi pelatih-atlet harus terjalin dengan baik pada setiap latihan dan pertandingan guna membentuk komunikasi yang baik pada saat di lapangan dan di luar lapangan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina, perlu adanya perhatian khusus terkait dengan manajemen pembedaan dalam kebijakan jam terbang dan jadwal pertandingan atlet untuk meningkatkan evaluasi ketangguhan mental atlet PPLP Provinsi Banten.
2. Bagi pelatih, disarankan untuk mengembangkan kepemimpinan sebagai pelatih dan mengembangkan kemampuan interaksi dalam membangun hubungan dengan atlet.
3. Bagi atlet, selalu mengembangkan diri untuk menjadi yang terbaik, tidak mudah menyerah serta putus asa baik dalam latihan dan pertandingan agar terpelihara ketangguhan mentalnya.